

Pembelajaran I'lal Berbasis Al Quran (Studi Analisis Al Quran Surat Yasin)

¹Abdul Kahfi Amrulloh, ²Aisyah

^{1, 2} STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

1amrullohsidul@gmail.com, 2aiii.syah1001@gmail.com

Tanggal Submit: 22 Mei 2023 Tanggal diterima: 27 Mei 2023 Tanggal Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak:

Hubungan integral antara bahasa Arab dan Al quran sudah seharusnya terimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam semua cabang keilmuannya seperti pembelajaran *I'la>l*. Bahasa Arab sebagai ilmu harus menghadirkan contoh-contoh yang berasal dari sumber aslinya yaitu Al quran dan Hadits. Namun pada kenyataannya, masih banyak pembelajaran dan pendidik yang enggan mengambil contoh dari al quran, padahal apabila dilakukan maka pembelajar akan mendapatkan pemahaman yang *syumul*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghadirkan contoh-contoh kata yang beri'la dalam Al quran Surat Ya>sin, agar para pembelajar lebih mudah memahami kaidah i'la yang ada pada kitab Qawaidul I'la. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif – analitis dengan jenis penelitian Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Surat Ya>sin terdapat 60 kata yang dapat dii'la, dari 60 kata itu tidak semua kaidah dari 19 kaidah yang terdapat dalam kitab qawaidul I'la itu ada contoh katanya. Dengan demikian, pembelajaran *I'la>l* dapat dilakukan dengan menghadirkan banyak contoh kata dari Al quran, diantaranya adalah Surat Ya>sin.

Kata kunci: I'la, Berbasis Al Quran, Surat Yasin

Abstract:

The integral relationship between Arabic and Quran should be implemented in Arabic learning in all branches of knowledge such as learning I'la. Arabic as a science must present examples that come from the original sources, Quran and Hadith. However, in reality, there are still many students and lecturer who are reluctant to take examples from the Quran, even though if this is done, students will get prefect knowledge. The purpose of this research is to present examples of words that are disable word in the Quran Surah Yasin, so that students can more easily understand the i'la rules in the Qawaidul I'la book. This study uses a qualitative research method that is descriptive - analytical with the type of library research. The results of the study show that in Yasin's letter there are 60 words that can be accepted, of the 60 words not all of the 19 rules contained in the book of qawaidul I'la have examples of the words. Thus, I'la learning can be done by presenting many examples of words from the Quran, one of which is Surah Yasin

Keywords: I'la, Based on the Koran, Surah Yasin

PENDAHULUAN

Umat Islam meyakini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling istimewa, selain karena bahasa Arab adalah bahasa Al quran, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh kurang lebih 50 juta orang di dunia dan digunakan oleh 200 juta orang muslim non Arab.¹

Al quran sebagai wahyu Allah, hadir tidak hanya sebagai kumpulan bundelan kertas tanpa pesan yang menyertainya, namun Al quran hadir bersama dengan hadirnya narasi yang indah, fonem yang pas dan sesuai kefasihan makhrjanya, gaya bahasa yang indah, dan seimbang dalam susunan kata-katanya.²

Keindahan lengkap dalam Al quran itu tentu merupakan sesuatu yang bisa dijadikan sebagai kajian-kajian kebahasaan baik dari aspek sintkasis (nahwu) maupun morfologis (shorof). Bahkan Para linguis Arab sepakat bahwa Alquran merupakan poros studi Islam, sumber utama kajian, penelitian, dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman³. Juga dikatakan bahwa bahasa Arab dan Al quran mempunyai hubungan integral yang sangat kuat. Namun, Sering dilakukan oleh para pendidik dan pembelajar bahasa Arab, tidak menjadikan Al quran secara langsung sebagai sarana belajar dan mendalami bahasa Arab. Padahal apabila bahasa Arab selalu dikaitkan dengan Al quran maka akan mendapatkan pemahaman yang *syumul* dan langsung dari sumber aslinya sebagaimana tujuan awal pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai fasilitasi bagi muslim non Arab untuk dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al quran. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab akan lebih mudah memahami al quran.⁴ Bukan hanya itu, apabila orang ingin mendalami bahasa Arab, maka belajarlah dari Al quran.

Bahasa Arab terbagi dalam beberapa cakupan ilmu, diantaranya ilmu nahwu, shorof, balaghah, ma'ani, ushlub, dan *tadawuliyah*. Semua cabang keilmuan itu dipelajari oleh pembelajar melalui perantara kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun khusus untuk cabang ilmu tertentu. Seperti misalnya pada pembelajaran I'lal baik dalam lembaga formal atau non formal, umumnya menggunakan kitab *Qawa'id al-I'la>l* karya Syaikh Munz'ir Nadz'ir. Kitab *Qawā'idul I'lāl* tersebut masih sangat

¹ Hasyim Asy'ari, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," vol. 1, n.d.

² Abdu Al-Fattah Lâsyin, *Ibnu Al-Qayyim Wa Hissuhu Al-Balaghy Fi Tafsir Al-Qur'an* (Lebanon: Dâr Ar-Râ'id Al-Araby, 1982).

³ Muhbib Abdul Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al Quran," Majalah Tabligh, 2021, <https://www.uinjkt.ac.id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/>.

⁴ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2016): 40, <http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>.

sederhana dan memiliki beberapa kekurangan sebagaimana berikut: (1) hanya berisikan kaidah-kaidah I'lāl sederhana, (2) penjelasan kaidah berbahasa daerah, (3) hanya terdapat sedikit contoh.⁵

Pembelajaran disertai dengan penyajian contoh dan latihan yang banyak akan dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam memahami materi.⁶ Penulis melakukan observasi tekstual pada kitab karya Syaikh Munzir, hasilnya adalah pada setiap kaidah hanya terdapat minimal 2 kata, maksimal 4 kata saja. Kata-kata yang ada pun hanya sekedar kata, bukan kata dalam kalimat. Keadaan ini harus dijadikan landasan untuk menyempurnakan kitab ini. Dengan menghadirkan contoh dari Al quran sebagai sumber belajar utama bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin memberikan kontribusi agar pembelajaran *I'lāl* ini menjadi lebih mudah diterima bagi pembelajar dengan menghadirkan contoh-contoh dari sumbernya langsung yaitu Al quran. Agar pemahaman pembelajaran *I'lāl* ini lebih cepat didapatkan oleh pembelajar, maka penulis memilih surat tertentu yang menjadi surat sering dibaca oleh umumnya orang, surat tersebut adalah *Surat Ya>sin*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif – analitis dengan jenis penelitian Pustaka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁷ Metode ini bekerja berdasarkan filsafat positifisme yang mencoba mengamati objek alamiah untuk kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kejadian di lapangan.⁸

Penulis akan mendeskripsikan *Qawa>'id al-I'la>l* pada kitab karangan Syaikh Munzir Nadzir dan menganalisis kata-kata pada setiap ayat yang mengandung *I'lāl* pada Al quran *Surat Ya>sin* untuk selanjutnya dikelompokkan masing-masing kata yang mengandung *I'lāl* kedalam qawaid. Kemudian setiap kata yang mengandung *I'lāl*

⁵ Isnainiyah Isnainiyah, Mohamad Zaka Al Farisi, and Asep Sopian, "The Development of Qawā'idul I'lāl Teaching Materials by an Inductive Approach," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (2022): 213–26, <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4666>.

⁶ Feri Lesmana et al., "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 246, <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>.

⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

dijabarkan I'lalnya dengan detail untuk kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan pada pembelajaran I'lāl.

PEMBAHASAN

Mengenal I'la>l dan Kitab Qawa'id al-I'la>l

Dua ilmu penting dalam bahasa Arab yang harus dipelajari oleh orang yang ingin menguasainya adalah ilmu nahwu (sintaksis) dan ilmu shorof (morfologi). Dengan menguasai nahwu, seseorang dapat membaca suatu kata dalam kalimat dengan benar sesuai dengan keadaan dan kedudukan dalam kalimat, dan dengan memahami shorof seseorang dapat mengetahui asal kalimat dan struktur kata *lafaz* atau makna serta memahami bentuk kata dan makna kata.⁹ Apabila dalam aspek sintaksis seseorang mempelajari kedudukan serta fungsi bagi masing-masing kata di dalam sebuah kalimat, seperti *mubtada'*, *khobar*, *fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul*.¹⁰ Sedangkan pada aspek morfologi berkaitan dengan *I'lāl*, *izgām*, dan *ibdāl*.¹¹

Secara etimologis, kata إعلال merupakan hasil derivasi dari kata اعلّ yang berwazan أَفْعَلَ. Adapun arti dari *I'lāl* itu sendiri menurut Munawwir adalah menimpakan penyakit.¹² Secara terminologis, *I'lāl* menurut Fayyadh¹³:

إعلال هو تغيير يحدث في الهمزة أو أحد أحرف العلة: الألف، الواو، الياء

" *I'lāl* adalah perubahan yang terjadi pada huruf hamzah, atau salah satu huruf 'illat :*alif, waw, atau ya.*"

Sedangkan Kholisin menjelaskan bahwa *I'lāl* adalah sebuah proses modifikasi huruf illah (semivokal) dengan cara melepas, mengganti, atau menukar tempat (metatesis).¹⁴ Selain itu, Kholisin juga menjelaskan macam-macam I'lal yang meliputi : *I'la>l bi al qalb*, *I'la>l bi al Hadf*, *I'la>l bi al Taski>n*. Hal ini senada dengan yang disampaikan Syaikh Mustofa Al Ghalayaini dalam kitab جامع الدروس العربية.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *I'lāl* merupakan proses perubahan kata yang

⁹ S. Rambe, P., Islam, AS, Sultan, N., & Kasim, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dalam Memahami Bentuk-Bentuk Kosakata, Kutubkhanah" 18 (2015): 97–111.

¹⁰ Fakultas Tarbiyah et al., "SINTAKSIS BAHASA ARAB (SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF) Yeni Ramdiani," *El-Hikam* 7, no. 1 (2014): 93–116, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1407>.

¹¹ Isnainiyah, Al Farisi, and Sopian, "The Development of Qawā'idul I'lāl Teaching Materials by an Inductive Approach."

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

¹³ Sulaiman Fayyadh, *Al-Nahwu Al- 'Asry* (Mesir: Markaz al-'Ahrām, 1995).

¹⁴ Kholisin, "Asimilasi Dalam Bahasa Arab (Sebuah Kajian Morfonemik)" (Universitas Indonesia, 2001).

¹⁵ (بيروت: العصرية, 1994) جامع الدروس العربي, مصطفى الغاليني.

mengandung huruf illah (ا، و، ي) dengan cara mengganti, menukar, membuang, mensukun dan melepasakan huruf agar mudah dibaca.

Beragam kitab disusun dan dihadirkan oleh para *muallif* untuk memudahkan para pembelajar mendalami *I'la'* ini. Salah satu diantaranya adalah kitab قواعد الإعلال في الصرف yang merupakan karya ulama Indonesia bernama Syaikh Munzir Nazir. Beliau berasal dari Sekaran, Ngronggot, Kertosono, Nganjuk Jawa Timur. Pengarang kitab ini merupakan putra pertama dari bapak KH. Nadzir Kertosono dan Ibu Hannah. Saudara beliau berjumlah 5 orang, yakni: Danial, Dewi Rohilah, Asma'ul Husna, Ilham Nadzir Jamsaren Kediri, dan Thoha Nadzir Jawa Tengah.¹⁶

Beliau adalah sosok gemar menulis, selain قواعد الإعلال في الصرف di antara karya beliau lainnya adalah: تفروا الله، لباب الحديث، تنوير القريء، النقطة serta mushhaf al qur'an dengan tulisan tangan yang belum sempat beliau selesaikan hingga beliau wafat.

Awal mulanya, kitab قواعد الإعلال في الصرف ini muncul dan digunakan dalam pendidikan pesantren. Seiring banyaknya alumni pesantren yang menjadi guru atau dosen, kitab ini menjadi rujukan utama dalam pembelajaran *I'la'*. Termasuk pada program studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.

Syaikh Munzir Nazir memulai kitab ini dengan memberikan pengantar singkat tentang Bina (في فصل البناء) dengan keterangan berbahasa Jawa menyesuaikan segmentasi pesantren di Jawa sebagai penggunaannya. Beliau berusaha me-*refresh* pengetahuan pembelajar tentang aspek morfologis suatu kata dengan prolog tersebut, tentu dengan harapan agar para pembelajar lebih siap dan mudah memahami materi *I'la'* pada bab berikutnya.

Dalam pengantar kitab ini beliau menyampaikan:

وكتبتها على طريق حصير سهل ليسهل على المبتدئ حفظها وفهمها ...¹⁷

"Aku menulisnya dengan metode yang ringkas, mudah, untuk memudahkan pemula untuk menghafal dan memahaminya"

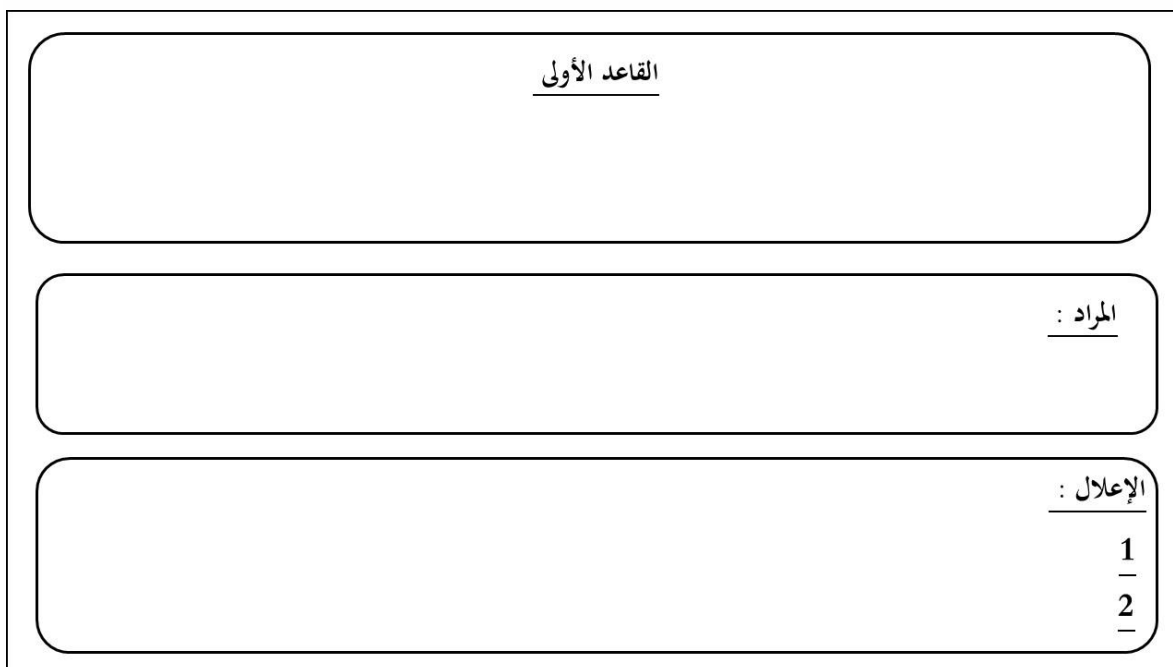
Kitab قواعد الإعلال في الصرف terdiri dari 19 Kaidah dengan sistematika penulisan diawali dengan bunyi kaidah disertai contoh kata (القاعدة الأولى), lalu kaidah tersebut dijelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa (المراد), serta diberikan contoh pengi'lalan

¹⁶ Elzeno, "Biografi Syekh Mundzir Nadzir Pengarang Kitab Qowa'idul I'la'," 2021, <https://sinau-arab.blogspot.com/2020/05/biografi-syekh-mundzir-nadzir-pengarang.html>.

¹⁷ (سورابايا: مكتبة محمد بن احمد بن نبهان واولاده) قواعد الإعلا في الصرف, منذير نذير (n.d.).

2 kata sesuai masing-masing kaidah (الإعلال) . Dapat disimpulkan sistematika kitab ini seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1 Sistematika Kitab Qawa'idul I'lal



Apabila kitab ini digunakan sebagai referensi belajar *I'āl* dalam perkuliahn, tentu penjelasan yang berbahasa Jawa harus disesuaikan dengan bahasa pembelajar, agar maksud yang *muallif* inginkan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Sesuai pengantar yang beliau sampaikan, kitab ini disusun dengan ringkas dan sederhana untuk memudahkan pemula belajar, sehingga contoh-contoh di dalamnya pun sedikit. Hal ini merupakan kelebihan sekaligus kekurangan dari kitab ini. Dengan contoh yang mudah dan sederhana, *muallif* berharap para pembelajar menerima ilmu dengan mudah, namun dengan kesederhanaan itu pula belum mampu memberikan pemahaman yang *syumul* terutama dalam implementasi penggunaan *I'āl* dalam naskah-naskah agama, khususnya Al-Quran. Hadirnya penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan kntribusi tambahan terutama dalam pengaplikasian pemahaman kaidah *I'āl* dengan menghadirkan kata-kata yang terdapat dalam Al-Quran khususnya *Surat Ya>sin*.

Analisis Kata-Kata Mengandung *I'la>l* dalam QS *Ya>sin* dan Implementasinya dalam Pembelajaran I'lal

Penentuan *Surat Ya>sin* sebagai objek analisis dalam penelitian ini adalah mempertimbangkan dua hal: (1) Surat ini adalah surat yang sering dibaca oleh orang

Islam, sehingga kata-kata dan kalimat di dalamnya sudah familiar di telinga; (2) dengan demikian, pemahaman teori dan aplikasi *I'āl* lebih mudah, karena teori dipraktikkan dalam surat yang kata-katanya sudah banyak dikenal.

Sebagaimana keterangan di atas, bahwa pada surat ini penulis fokus menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan kata-kata yang ber-*illah* dan masuk dalam kategori *I'āl*. Berdasarkan analisis mendalam, ditemukan 60 kata yang mengandung *I'āl*, beberapa diantaranya adalah kata yang sama, seperti kata *كان*, *كانوا*, *سدا*, *قال*, *قالوا*, *اتخذوا* dan *مستقيم*, *اتبعوا*, *ينبغي*, *يأتي* *قيل*, dalam *Surat Ya>sin*, disertai dengan pengi'alan, dan pengkategorian berdasarkan urutan ayat dan *Qawā'idul I'āl*.

Tabel 1. Analisis Kata-kata Mengandung *I'āl* dalam *Surat Ya>sin*

قواعد الإعلال	إعلال	الآية
القاعدة الثانية + القاعدة الثامنة	مستقيم : اصله مُسْتَقِيمٌ على وزن مُسْتَفْعِلٌ نقلت حركة الواو إلى ما قبلها لضعفها على تحمّل الحركة و قوته عليه فصار مُسْتَقِيمٌ ثم قلبت الواو ياء لتناسب بحركة ما قبلها فصار " مُسْتَقِيمٌ "	عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (4)
القاعدة العاشرة	حق : اصله حَقَّقَ على وزن فَعَلَ ، اسكنت القاف الأولى لأجل شرط الإدغام فصار " حَقَّقَ ". ثم أدغمت القاف الأولى في الثانية للمجانسة فصار " حَقَّ "	لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (7)
القاعدة الحادية عشرة	يؤمنون (يؤمن) من فعل ماض آمن. آمن : اصله " أَمَّنَ " على وزن " أَفْعَلَ "، اجتمعت الهمزتان في كلمة واحد ثانيتها ساكنة فابدلت الثانية ألفاً لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار " آمن "	
القاعدة العاشرة	سدّ : اصله " سَدَدَ " على وزن فَعَلَ ، اسكنت الدال الأولى لأجل شرط الإدغام فصار " سَدَدَ ". ثم أدغمت الدال الأولى في الثانية للمجانسة فصار " سَدَّ "	

		وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ <u>سَدًّا</u> وَمِنْ خَلْفِهِمْ <u>سَدًّا</u> فَأَعْشَيْنَهُمْ فِيهِمْ لَا يُبْصِرُونَ (9)
القاعدة الثالثة	سواء : اصله "سَوَائِي" على وزن "فَعَالٌ" ابدلت الياء همزة بعد الف زائدة في المصدر فصار " سَوَاءٌ"	وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (10)
القاعدة الحادية عشرة	يؤمنون (يؤمن) من فعل ماض آمن. آمن : اصله "أَمَّنَ" على وزن "أَفْعَلَ"، اجتمعت الهمزتان في كلمة واحد ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية ألفاً لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آمن"	
القاعدة الثامنة عشرة	اتبع : أصله "إِوتَبَعَ" على وزن "إِفْتَعَلَ" قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقارة المخرج منافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّبَعَ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية لمجانسة فصار "إِتَّبَعَ"	إِنَّمَا تُنْذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ (11)
القاعدة الثامنة	خشي : اصله "خَشِيَ" على وزن "فَعَلَ" ابدلة الواو ياء لوقوعها بعد كسرة فصار "خَشِيَ"	
	نحي : اصله نُحْيِي على وزن "يُفْعِلُ" اسكنت الياء لاسستقال الضمة عليها فصار "نُحْيِي". ثم حذفت الياء فصار "نُحْيِ"	إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ (12)
القاعدة الثانية	مبين : اصله "مُبِينٌ" على وزن "مُفْعِلٌ" نقلت حركت الياء الى ما قبلها ساكنة صحيحا، وجب نقل حركة العين الى	

	الساكن قبلها، لأنّ الحرف الصحيح الأولى بتحمل الحركة من حرف العلة لقوته وضعف حرف العلة فصار "مُبِينٌ"	
القاعدة الأولى	جاء : اصله "جَيَّ" على وزن "فَعَلَ" ابدلت الياء الفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "جَاء"	وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ (13)
القاعدة الأولى	قالوا من فعل ماض قال قال : أصله "قَوْلٌ" على وزن "فَعَلَ"، ابدلت الواو الفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار " قَالَ "	إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ (14)
		قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ (15)
		قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ (16)
القاعدة الثانية	مبين : اصله "مُبِينٌ" على وزن "مُفْعِلٌ" نقلت حركت الياء الى ما قبلها ساكنا صحيحا، وجب نقل حركة العين الى الساكن قبلها، لأنّ الحرف الصحيح الأولى بتحمل الحركة من حرف العلة لقوته وضعف حرف العلة فصار "مُبِينٌ"	وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلُغُ الْمُبِينُ (17)
القاعدة الأولى	قالوا من فعل ماض قال قال : أصله "قَوْلٌ" على وزن "فَعَلَ"، ابدلت الواو الفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار " قَالَ "	قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ (18)
		قَالُوا طَائِرُكُم مَّعَكُمْ أَيْنَ دُكْرُكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (19)

القاعدة الثالثة	طائر : اصله "طَائِرٌ" على وزن "فَاعِلٌ" ابدلت الياء همزة لوقوعها بعد الف زائدة مع كونها عين اسم فاعل فصار "طَائِرٌ"	
القاعدة الأولى	جاء : اصله "جَيَّئٌ" على وزن "فَعَلَ" ابدلت الياء الفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "جَاءَ"	وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَقُومُ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ (20)
القاعدة السادسة +	يسعى : اصله يَسْعُو على وزن "يَفْعَلُ" ابدلت الواو ياء لوقوعها رابعة في الطرف ولم يكن ما قبلها مضموما فصار "يَسْعَى". فابدلت الياء الفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "يَسْعَى"	
القاعدة الأولى	قال : أصله "قَوَّلٌ" على وزن "فَعَلَ"، ابدلت الواو الفا لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "قَالَ"	
القاعدة الثامنة عشرة	اتبع : أصله "إِوتَبَعَ" على وزن "إِفْتَعَلَ" قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقارة المخرج منافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّبَعَ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية لجانسة فصار "إِتَّبَعَ"	
القاعدة الثامنة عشرة	اتبع : أصله "إِوتَبَعَ" على وزن "إِفْتَعَلَ" قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقارة المخرج منافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّبَعَ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية لجانسة فصار "إِتَّبَعَ"	اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ (21)

القاعدة الثامنة عشرة	أَتَّخِذُ : اصله أَتَّخِذُ على وزن يَفْتَعِلُ، قلبت الهمزة الثانية ياء لسكونها وانكسار ما قبلها فصار "أَتَّخِذُ" ثم قلبت الياء تاء على غير قياس فصار أَتَّخِذُ فادغمت التاء الأولى في الثانية للمجانسة فصار "أَتَّخِذُ"	ءَاتَّخِذْ مِنْ دُونِهِ ۚ إِلَهًا إِنْ يُرِدْنَ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ (23)
القاعدة الثانية	مبين : اصله "مُبِينٍ" على وزن "مَفْعِلٍ" نقلت حركت الياء الى ما قبلها ساكنا صحيحا، وجب نقل حركة العين الى الساكن قبلها، لأنّ الحرف الصحيح الأولى بتحمل الحركة من حرف العلة لقوته وضعف حرف العلة فصار "مُبِينٍ"	إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (24)
القاعدة الحادية عشرة	آمن : اصله "أَمَّنْ" على وزن "أَفْعَلْ"، اجتمعت الهمزتان في كلمة واحد ثانيتهما ساكنة فابدلت الثانية الفاء لسكونها وانفتاح ما قبلها فصار "آمن"	إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ (25)
القاعدة الأولى	قيل : من قال - يقول غيرت الحركة لأجل المجهول ثم قلبت الألف ياء بعد الكسرة لتناسب حركة ما قبلها قال: أصله "قَوْلَ" على وزن "فَعَلَ"، ابدلت الواو الفا 18 لتحركها بعد فتحة متصلة في كلمتها فصار "قَالَ"	قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۚ قَالَ يَلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ (26)
القاعدة الثالثة	سماء : اصله "سَمَآءٍ" على وزن "فَعَالٍ" ابدلت الواو همزة بعد الف زائدة في المصدر فصار "سَمَآءٍ"	وَمَا أُنْزِلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ ۚ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ (28)
القاعدة الأولى	كان : اصله "كَوْنٌ" على وزن "فَعَلَ" قلبت الواو ياء لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "كَانَ"	إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ لَمُحْدَوُونَ (29)

18. نذير.

القاعدة الخامسة	يَأْتِي : اصله يَأْتِي على وزن "يَفْعَلُ" اسكنت الياء لاستثقال الضمة عليها فصار "يَأْتِي"	يُحْسِرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ (30)
القاعدة الأولى	كان : اصله "كَوَنَ" على وزن "فَعَلَ" قلبت الواو الفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "كَانَ"	
القاعدة التاسعة عشرة (زيادة)	يروا : اصله "يَرَأِيُوا" على وزن "يفعلوا" حذفت ضمة الياء لضعفها على تحمل الحركة وقوته على فصار "يَرَأِيُوا"، ثم حذفت الهمزة لوجوب حذف الهمزة في المضارع "رأى" وامره فصار " يَرِيُوا" فالتقى الساكنان وهما الياء والواو الجمع فحذفت الياء دفعا لالتقاء الساكنين فصار "يَرُوا"	أَمْ يَرَوْنَ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ (31)
القاعدة الخامسة	تجري : اصله "تَجْرِي" على وزن "يَفْعَلُ" اسكنت الياء لاستثقال الضمة عليها فصار "تَجْرِي"	وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَٰذَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (38)
القاعدة الأولى	عاد : اصله "عَوَدَ" على وزن "فَعَلَ" قلبت الواو الفا 19 لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "عَادَ"	وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39)
القاعدة الخامسة	ينبغي : اصله "يَنْبَغِي" على وزن "يَنْفَعِلُ" اسكنت الياء لاستثقال الضمة عليها فصار "يَنْبَغِي"	لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ يَوْكُلُ فِي فَلَكَ يَسْبَحُونَ (40)
القاعدة الأولى	قيل : من قال - يقول غيرت الحركة لأجل المجهول ثم قلبت الألف ياء بعد الكسرة لتناسب حركة ما قبلها	وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (45)
القاعدة الثامنة عشرة	اتقوا : أصله "إِوتَقَوْ" على وزن "إِفْتَعَلَ" قلبت الواو تاء لعسر النطق بحرف اللين الساكن لما بينهما من مقارنة	

19. نذير.

	المخرج منافاة الوصف لأن حرف اللين مجهورة والتاء مهموسة فصار "إِتَّقَوْ" ثم أدغمت التاء الأولى في الثانية لمجانسة فصار "إِتَّقَوْ". ثم ابدلت الواو الفا بعد فتحة على حرف صحيح فصار "إِتَّقَى"	
القاعدة الخامسة	يأتي : اصله يَأْتِي على وزن "يَفْعَلُ" اسكنت الياء لاستثقال الضمة عليها فصار "يَأْتِي"	وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ (46)
القاعدة الأولى	كان : اصله "كَوْنٌ" على وزن "فَعَلٌ" قلبت الواو الفا لتحركها وانفتاح ما قبلها فصار "كَانَ"	
	الإعلا من الكلمات اللائي تحتها خط قد شرح في الآية الساقية	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُ ۖ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (47)
القاعدة الثانية	يقول : اصله "يَقُولُ" على وزن "يفعل" نقلت حركة الواو الى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يَقُولُ"	وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (48)
القاعدة الثانية	تكون : اصله "تَكُونُ" على وزن "تَفْعَلُ" نقلت حركة الواو الى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "تَكُونُ"	وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ (62)
القاعدة التاسعة	كن : اصله "أَكُونُ" على وزن "أَفْعَلُ". نقلت حركت الواو الى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "أَكُونُ" فالتقى الساكنان وهما الواو والنون	إِنَّمَا أَمْرُهُ ۖ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ ۖ كُنْ فَيَكُونُ (82)

	فحذفت الواو دفعا للتقاء الساكنين فصار "أَكُنْ" ثم 20 حذفت همزة الوصل لعدم الإحتياج اليها فصار "كُنْ"	
القاعدة الثانية	يكون : اصله "يَكُونُ" على وزن "يَفْعُلُ" نقلت حركة الواو الى ما قبلها لتحركها وسكون حرف صحيح قبلها دفعا للثقل فصار "يَكُونُ"	

Setelah diberikan analisis detail pada kata-kata yang mengandung *I'āl* di *Surat Ya>sin* dapat disimpulkan juga bahwa tidak semua Kaidah yang berjumlah 19 itu contohnya termuat di dalamnya. Diantara kaidah-kaidah yang contoh katanya tidak terdapat di dalamnya adalah Kaidah ke 4,7, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17. Adapun rincian kaidah yang contoh katanya terdapat dalam surat yasin adalah:

Tabel 2. Kata dan Kaidah yang terdapat dalam Surat Yasin

Kaidah Ke	Jumlah Kata
1	14
2	11
3	3
5	5
6	1
8	4
9	1
10	2
11	3
18	5
19	1

Setelah mengetahui dan mempunyai data kata-kata yang beri'lal dalam *Surat Ya>sin* pendidik dapat menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dengan

²⁰ نذير.

mahasiswa. Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apaapa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Dalam perencanaan pembelajaran setidaknya mencakup 5 hal; (1) Menentukan Tujuan Pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) kegiatan pembelajaran/metode, (4) alat pelajaran/sumber, serta (5) evaluasi.²¹

Implementasi Pembelajaran *I'āl* berdasarkan teori perencanaan diatas adalah sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran dalam hal ini misalnya adalah dalam perkuliahan, sudah tercantum dalam CPL yang telah ditetapkan oleh program studi melalui buku kurikulum, kemudian pendidik menentukan CPMK disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. (2) Materi pembelajaran *I'āl* yang berbasis Al quran menggunakan referensi kitab *Qawā'idul I'āl* karangan Syaikh Munz'ir Nadz'ir, materi ini dikembangkan dan dengan menambahkan contoh-contoh analisis kata dari Al quran khususnya *Surat Ya>sin*. Melalui pembelajaran bahasa Arab berbasis Alquran, selain contoh-contoh dari ayat-ayat Alquran dapat dijadikan model dalam penambahan, peningkatan, pengayaan kosakata baru, pengkaidahan nahwu dan sharaf, penghayatan keindahan balaghahnya, kontekstualisasi penerjemahannya, dan latihan-latihan kebahasaaraban lainnya yang memperkuat keterampilan berbahasa Arab. ²² (3) pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan sesuai dengan RPS yang disusun. Penyampaian materi kaidah *I'āl* disampaikan secara konprehensif. Tak lupa menyampaikan contoh-contoh aplikasi *I'āl* melalui kata-kata beri'lal pada *Surat Ya>sin*. (4). Sumber primer pembelajaran *I'lal* adalah kitab *Qawā'idul I'āl*, yang ditambahi dengan analisis contoh pengi'lanan kata pada al quran *Surat Ya>sin*. (5) Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan, sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajar tentang. Pada tahapan ini, pembelajar diminta untuk memahami dan mencoba menghafalkan proses I'lal baik dari kitab ataupun dari *Surat Ya>sin*

KESIMPULAN

Bahasa Arab dengan Al quran mempunyai hubungan integral yang sangat kuat. Integrasi ini juga seharusnya terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada diskursus *I'āl*. Agar tujuan awal pembelajaran bahasa Arab sebagai fasilitasi bagi muslim non Arab agar dapat membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al quran itu terwujud.

²¹ Muhammad Qasim, "Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–92.

²² Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al Quran."

Penulis mencoba memberikan kontribusi agar integrasi bahasa Arab dan Al Quran ini kembali memecah pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *I'āl*. Pembelajaran *I'āl* berbasis Al quran *Surat Ya>sin* dilakukan dengan menggunakan referensi utama kitab *Qawā'idul I'āl* disempurkan dengan penyampaian contoh-contoh kata ber-I'āl dari *Surat Ya>sin* lengkap dengan analisis I'alnya.

Pada *Surat Ya>sin*, terdapat 60 kata yang mengandung huruf illah dan dapat dii'āl, dari 60 kata itu tidak semua kaidah dari 19 kaidah yang terdapat dalam kitab qawaidul I'āl itu ada contoh katanya. Bagi penulis dan penulis lainnya, untuk menambahkan analisis-analisis dari surat yang lain, agar semakin banyak referensi contoh *I'āl* berbasis al quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Al-Fattah Lâsyin. *Ibnu Al-Qayyim Wa Hissuhu Al-Balaghy Fi Tafsir Al-Qur'an*. Lebanon: Dâr Ar-Râ'id Al-Araby, 1982.
- Asy'ari, Hasyim. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." Vol. 1, n.d.
- Dewi, Intan Sari. "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2016): 40.
<http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>.
- Elzeno. "Biografi Syekh Mundzir Nadzir Pengarang Kitab Qowa'idul I'āl," 2021. <https://sinau-arab.blogspot.com/2020/05/biografi-syekh-mundzir-nadzir-pengarang.html>.
- Fayyadh, Sulaiman. *Al-Nahwu Al- 'Asry*. Mesir: Markaz al-'Ahram, 1995.
- Isnainiyah, Isnainiyah, Mohamad Zaka Al Farisi, and Asep Sopian. "The Development of Qawā'idul I'āl Teaching Materials by an Inductive Approach." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (2022): 213–26.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4666>.
- Kholisin. "Asimilasi Dalam Bahasa Arab (Sebuah Kajian Morfofonemik)." Universitas

Indonesia, 2001.

Lesmana, Feri, Maman Kusman, Ariyano Ariyano, and Uli Karo Karo. "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 246.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Qasim, Muhammad. "Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 484–92.

Rambe, P., Islam, AS, Sultan, N., & Kasim, S. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dalam Memahami Bentuk-Bentuk Kosakata, Kutubkhanah" 18 (2015): 97–111.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tarbiyah, Fakultas, Iai Nurul, Hakim Kediri, and Lombok Barat. "SINTAKSIS BAHASA ARAB (SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF) Yeni Ramdiani." *El-Hikam* 7, no. 1 (2014): 93–116.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1407>.

Wahab, Muhibb Abdul. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al Quran." *Majalah Tabligh*, 2021.
<https://www.uinjkt.ac.id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/>.

الغالييني، مصطفى. *جامع الدروس العربي*. بيروت: العصرية، 1994.

نذير، منذير. *قواعد الإعراف في الصرف*. سورابايا: مكتبة محمد بن أحمد بن نيهان وأولاده n.d.